

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan pendekatan teori arsitektur dan teori feng shui, didapatkan kesimpulan dalam bentuk tabel. Tabel 5.1 menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disusun pada Bab 4 hal, yaitu letak Mall Paris van Java dan aksesibilitas Mall Paris van Java.

Tabel 6.1 Hasil analisis dan solusi berdasarkan teori arsitektur dan feng shui

no	Hasil Analisis dan Solusi berdasarkan Teori Arsitektur	Hasil Analisis dan Solusi berdasarkan Teori Arsitektur
1	Posisi Mall Paris van Java	
	Seringkali terjadi kemacetan di akses masuk Jl. Sukajadi karena antrean kendaraan yang hendak masuk mengambil tiket parkir . Solusi : penggeseran palang parkir otomatis ke arah dalam tapak sehingga jalur antrean kendaraan tidak menghambat sirkulasi kendaraan di Jl. Sukajadi.	Mall Paris van Java memiliki posisi sandaran Burung Hong Merah, Kura-kura hitam, naga hijau dan macan putih yang baik. Hal tersebut mengakibatkan Mall Paris van Java memiliki energi yang baik, dan didukung oleh bentuk dasar bangunan berupa huruf U yang menyebabkan terjadi penerimaan dan aliran chi yang baik.
2	Aksesibilitas Mall Paris van Java	
	Lantai Resort	
	a. Terdapat 3 buah drop off namun tidak terdapat kejelasan antara drop off utama dan penunjang, fasilitas drop off yang paling sering digunakan kurang memadai. Solusi : dibuat pengembangan dan	a. Jalur 2 pada lantai <i>resort</i> menerima sha chi dari toilet lantai <i>concourse</i> . Solusi : pengolahan atau pemindahan toilet pada lantai Concourse agar sha chi dari toilet tidak terbawa oleh elevator ke lantai

	<p>perbaikan pada drop off 1 dan drop off 2 khususnya pada bagian teritis dan pelebaran jalur, sehingga antrean kendaraan drop off tidak mengganggu sirkulasi kendaraan parkir.</p> <p>b. Jalur 2 pada lantai <i>resort</i> jarang dilalui oleh pengunjung</p> <p>Solusi : dibuat pengembangan pada jalur 2, dengan cara peletakan tenant baru yang dapat menarik pengunjung melalui jalur 2</p>	lain.
3.	Lantai Glamour	
	<p>a. Tidak terdapat magnet pada bagian utara mall, sehingga area utara jarang dilalui pengunjung</p> <p>Solusi : penambahan anchor tenant pada bagian utara agar menarik pengunjung.</p>	<p>a. Chi dari gedung parkir Jl. Karang Tinggal tidak diterima dengan baik oleh tenant</p> <p>Solusi : pengolahan pada area penerima chi dari gedung parkir Jl. Karang Tinggal, khususnya pada dinding penerima, misalnya dengan penggunaan material tembus pandang.</p>
4.	Lantai Concourse	
	<p>a. Elevator tidak terlihat dari jalur sirkulasi utama, <i>elevator</i> terletak di area servis</p> <p>Solusi : pengembangan area depan <i>elevator</i> menjadi area komersil jika pemindahan <i>elevator</i> tidak memungkinkan</p> <p>b. Posisi toko perhiasan Beluga tidak sesuai dengan pengelompokan toko makanan di lantai Concourse</p> <p>Solusi : pemindahan toko perhiasan</p>	<p>a. Elevator membawa sha chi akibat polusi olfaktial dari toilet yang terdapat di bagian depan <i>elevator</i>.</p> <p>Solusi : Dilakukan renovasi pada bagian toilet sebagai area komersil sehingga aliran chi dari <i>elevator</i> dapat dimanfaatkan. Dapat juga dipasang <i>wind chime</i> sebagai penolak sha chi dari toilet.</p>

	Beluga ke lantai Resort atau lantai Glamour.	
5.	Lantai Sky Level	
	Keberadaan Celebrity Fitness belum mampu menarik pengunjung untuk melalui area foodshop di Sky Level Solusi : pemindahan <i>food shop</i> ke area lain atau penambahan <i>food tenant</i> yang mampu menjadi magnet pengunjung, misalnya KFC.	Tidak terdapat permasalahan feng shui pada lantai <i>sky level</i> .

Setelah dilakukan analisis pada bangunan Mall Paris van Java, di dapat kesimpulan bahwa letak lahan atau lokasi merupakan penyebab Mall Paris van Java memiliki aliran energi yang baik. Dari analisis berdasarkan teori feng shui, Mall Paris van Java terletak di lokasi yang memiliki aliran energi yang baik, mall memiliki posisi sandaran kura-kura hitam, burung hong merah, naga hijau dan macan putih yang baik.

Energi lingkungan yang baik mengundang orang atau chi untuk datang. Banyaknya akses pada objek mempengaruhi aliran chi, chi memiliki banyak jalur akses untuk mencapai bagian dalam bangunan, sehingga area *retail* banyak didatangi oleh pengunjung.

Selain akses, bentuk massa utama bangunan yang menyerupai huruf U juga merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan Mall Paris van Java. Bentuk huruf U menampung atau menerima chi, kemudian mengalirkan chi ke area dalam bangunan. Mall Paris van Java memiliki banyak akses atau pintu bagi pengunjung, terdapat 5 buah akses keluar masuk bagi pengunjung. Banyaknya jumlah akses berpengaruh pada aliran chi yang masuk ke bagian mall, dan aliran chi pada masing masing akses dipengaruhi oleh energi suatu lingkungan yang dapat dirasakan oleh intuisi. Mall high rise building pada lahan yang tidak besar biasanya memiliki 2 atau 3 pintu akses pengunjung. Hal tersebut berpengaruh pada lantai atas mall yang menerima chi dari sarana sirkulasi vertical bangunan, yaitu tangga, *elevator* dan escalator.

Sedangkan pada area interior mall, area yang memiliki chi lingkungan baik akan mengundang orang untuk datang. Layaknya magnet dalam teori arsitektur, diperlukan

pengolahan pada bagian mall agar area yang memiliki chi yang baik dapat menarik pengunjung. Misalnya pengolahan pada bagian ujung-ujung bangunan dibuat area yang nyaman sehingga tercipta chi yang baik. Dengan begitu orang akan tertarik untuk datang ke area tersebut, dan melewati toko-toko yang ada.

Berdasarkan teori arsitektural, terlalu banyak akses dapat membingungkan pengunjung. Mall Paris van Java memiliki banyak akses karena tidak ada rencana pengembangan pada pembangunan awal. Beberapa akses belum memenuhi standar kenyamanan, namun ternyata, banyaknya akses memberi banyak pilihan pintu masuk bagi pengunjung untuk berkunjung.

6.2. Saran

6.2.1 Lantai concourse

Toilet yang terletak tepat di bagian depan elevator mengakibatkan elevator membawa sha chi dari toilet terbagi ke lantai lain. Hal tersebut mengakibatkan toko yang terletak di lantai lain di depan elevator tersebut menerima sha chi yang tidak baik bagi perkembangan toko. Sebaiknya dilakukan renovasi pada bagian toilet, misal pemindahan area toilet ke area lain, dan area toilet digunakan sebagai area gudang. Jika solusi tersebut dinilai terlalu rumit, pemasangan *wind chime* pada bagian depan elevator merupakan salah satu langkah yang dapat digunakan untuk menolak aliran sha chi masuk dan terbawa oleh elevator ke lantai lain.

6.2.2 Lantai Glamour

Terdapat aliran chi yang cukup baik pada lantai Glamour ke arah tenant, namun Chi dari gedung parkir Jl. Karang Tinggal tidak diterima dengan baik oleh tenant karena chi yang masuk tidak disambut oleh pintu atau ruang penerima, namun oleh dinding pembatas antar tenant. Sebaiknya, dilakukan pengolahan pada area thi yang masuk, misalnya dengan pengolahan dinding tersebut menjadi dinding kaca yang digunakan sebagai pajangan. Hal tersebut sesuai dengan kajian bidang arsitektur yang menyatakan seharusnya pintu masuk dari parkiran dihadapkan dengan elemen penerima, misalnya jendela yang memperlihatkan rak-rak berisi barang dagangan, karena jendela merupakan perwakilan barang yang ada dalam toko.

6.2.3 Lantai resort

Lantai resort merupakan lantai ground yang paling sering dilalui pengunjung, dan merupakan lantai utama yang memiliki banyak akses, misalnya drop off. Terdapat 3 buah drop off namun tidak terdapat kejelasan antara drop off utama dan penunjang, fasilitas drop off yang paling sering digunakan kurang memadai. Sebaiknya, dilakukan pengembangan pada drop off 1 mengingat drop off 1 merupakan drop off yang paling sering digunakan oleh pengunjung karena memiliki aliran chi yang besar. Pengembangan yang dapat dilakukan berupa penambahan lebar jalur kendaraan dan pemasangan teritis pada bagian atap untuk melindungi pengunjung dari cuaca.

6.2.4 Lantai Sky

Tenan magnet *Celebrity Fitness* tidak mampu menarik pengunjung untuk datang ke area kios makanan di *Sky Level*. Sebaiknya dilakukan pemindahan *food shop* ke area lain, misalnya pemindahan *food shop* tersebut ke area yang berdekatan dengan *food shop* lain, atau penempatan *food tenant* yang mampu menjadi magnet pengunjung, misalnya KFC ke lantai *Sky Level*. Dari segi feng shui, dapat dilakukan pengembangan, khususnya dengan pengolahan lingkungan agar terbentuk chi yang baik.

Secara keseluruhan, hal yang dapat dikembangkan atau diperbaiki di Mall Paris van Java adalah aksesibilitas parkir. Dari segi feng shui, banyaknya akses menyebabkan banyaknya jalur untuk aliran chi mengalir masuk karena didukung oleh posisi Mall Paris van Java yang memiliki Burung Hong Merah, Kura-kura hitam, naga hijau dan macan putih yang baik, namun secara arsitektur sebaiknya pada perencanaan, diantisipasi akan adanya pengembangan bangunan sehingga akses yang ada tidak terlalu banyak dan membingungkan pengunjung. Sebaiknya, akses yang kini telah ada diberi papan penunjuk agar memudahkan pengunjung untuk masuk atau keluar dari bangunan.

GLOSARIUM

Chi atau qi adalah kekuatan alam yang bersifat positif atau negative dan berperan penting dalam kualitas fengshui suatu tempat.

Feng Shui adalah seni untuk hidup selaras dengan bumi dan mendapatkan keuntungan paling maksimal, kedamaian, dan kemakmuran dengan cara berada di suatu tempat yang tepat pada waktu yang tepat.

Landform Feng Shui adalah metode Feng Shui yang digunakan untuk mengidentifikasi atau menilai keadaan suatu lanskap tertentu pada lingkungan dan energi atau chi yang terbentuk didalamnya berdasarkan letak sektor *four celestial animals*.

Four celestial animals adalah 4 sektor yang digunakan dalam pengamatan landform, terdiri dari naga hijau, macan putih, burung hong merah, dan kura-kura hitam.

Naga hijau adalah sektor yang terletak di sebelah timur bangunan.

Macan putih adalah sektor yang terletak di bagian barat bangunan.

Burung hong merah adalah sektor yang terletak di bagian utara bangunan.

Kura-kura hitam adalah sektor yang terletak di bagian selatan bangunan.

Dragon's Nest adalah sebutan bagi posisi yang memiliki sektor *four celestial animals* yang baik di keempat sisinya. Posisi tersebut memiliki bagian utara (*black tortoise*) yang lebih tinggi, bagian selatan (burung hong merah) yang lebih rendah, juga bagian timur (naga hijau) yang lebih tinggi daripada bagian barat (macan putih).

Sha qi adalah qi yang bersifat negative, memiliki pengaruh buruk bagi manusia, dan menyebabkan terjadinya kecenderungan kecelakaan, penyakit, keretakan hubungan, dan hal negative lainnya.

Xing fa adalah teknik yang mengandalkan indera manusia untuk mengamati baik tidaknya kuantitas qi di suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- "ICSC Shopping Center Definitions: Basic Configurations and Types for the United States", International Council of Shopping Centers. Diakses 12 Maret 2017, dari www.icsc.org
- Barr, V. (1986). *Designing to Sell: A Complete Guide to Retail Store Planning and Design*. Michigan: McGraw-Hill.
- Beddington, N. (1982). *Design for shopping centres*. London: Butterworth Scientific.
- Chiara, J. D. (1980). *Time-saver Standards for Building Types*. McGraw-Hill Professional Publishing.
- Ching, F. D. (2012). *Architecture: Form, Space, and Order*. John Wiley & Sons.
- Curtatone, J. A. (2008). *Sign and Facade Design Guidelines*. Somerville: Office of Strategic Planning and Community Development.
- Darlow, C. (1972). *Enclosed shopping centres*. California: Architectural Press.
- Dewar, D., & Watson, V. (1982). *Urban Markets : Developing Informal Retailing*.
- Kennedy, D. D. (1976). *Feng Shui for Dummies*. indiana.
- Koh, V. (2005). *Basic Science of Feng Shui: A Handbook for Practitioners (Feng Shui / Astrology)*. Rumford, ME, U.S.A: Asiapac Books.
- Lion, E. (1976). *Shopping centers: planning development, and administration*. Universitas Michigan: Wiley.
- Mariana, D. (2006). *9 Cerita Feng Shui, air, angin & napas naga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Neufert, E. (2000). *Architects' Data*. Wiley.
- Northen, R., & Haskoll, M. (1977). *Shopping Centres: A Developer's Guide to Planning and Design (Planning for people)*. Cambridge: College of Estate Management .
- R.Gene, B. (1982). *Site Planning*.
- Rahardjo, L., & Rahardjo, M. (2013). *Feng Shui Terapan*. jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Roberts, S. (2002). *A Quick Guide to The 5 Elements*. Kahului: Lotus Pond Press.

Too, L. (1995). *Penerapan Feng Shui Pa - Kua dan Lo-Shu*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yu, J., Biktashev, V., & Moran, E. (2005). *The Complete Idiot's Guide to Feng Shui*. New York: Marie Butler-Knight.